

PEMBUATAN TEMPAT PENSIL BERBAHAN STIK ES KRIM UNTUK EDUKASI SADAR LINGKUNGAN

Aprilia Anggi Fernanda Eka Saputri^a, Nandika A Koni^b, Dwilita Latifa Tonggi^c, Wilan Nusi^d, Reska Rahmawati Putri Yusuf^e, Abdul Rahmat^f, Isnanto^g

^aFakultas Ilmu Pendidikan, nandikakoni53@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^bFakultas Ilmu Pendidikan, ninyomandewiasih5@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^cFakultas Ilmu Pendidikan, latifatonggi90@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^dFakultas Ilmu Pendidikan, nusiwilan40@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^eFakultas Ilmu Pendidikan, egayusuf02@gmail.com, Universitas Negeri Gorontalo

^fFakultas Ilmu Pendidikan, abdulrahmat@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

^gFakultas Ilmu Pendidikan, isnanto@ung.ac.id, Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRACT

A person's for creative expression in the form of work is called creativity. In order to ensure a brighter future, everyone must be able to work and produce work that is beneficial to both themselves and those around them. John W. Santrock defines character education as instruction that is delivered directly to students in order to instill moral values, educate students about moral knowledge, and make efforts to prevent inappropriate behavior. The easiest way for parents to teach their children to care about the environment is to teach them how to manage waste. Parents need to teach their children how to dispose of trash according to its type as well as where to put it. Start teaching children about the various types of waste and how to either manage or dispose of them. The simplest method is to include children in waste management. When you are sorting waste with your children, don't forget to talk about a few things, like the different kinds of waste, why it's important to separate waste so it doesn't pollute the environment, and the different effects on the environment that can happen if waste isn't handled properly.

Keywords: *creativity, character building, environmental awareness education*

ABSTRAK

Ekspresi kreatif seseorang dalam bentuk karya disebut kreativitas. Demi menjamin masa depan yang lebih cerah, setiap orang harus mampu berkarya dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya. John W. Santrock mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pengajaran yang disampaikan langsung kepada peserta didik dalam rangka menanamkan nilai-nilai moral, mendidik peserta didik tentang pengetahuan moral, dan melakukan upaya pencegahan perilaku yang tidak sesuai. Cara paling mudah bagi orang tua untuk mengajarkan anaknya peduli terhadap lingkungan adalah dengan mengajarkan cara mengelola sampah. Orang tua perlu mengajarkan kepada anaknya cara membuang sampah sesuai jenisnya serta dimana membuangnya. Mulailah mengajari anak-anak tentang berbagai jenis sampah dan cara mengelola atau membuangnya. Cara paling sederhana adalah mengikutsertakan anak-anak dalam pengelolaan sampah. Ketika Anda memilah sampah dengan anak Anda, jangan lupa untuk membicarakan beberapa hal, seperti perbedaan jenis sampah, mengapa penting untuk memisahkan sampah agar tidak mencemari lingkungan, dan berbagai dampak lingkungan yang ditimbulkannya. dapat terjadi jika limbah tidak ditangani dengan baik.

Kata Kunci : *kreativitas, pendidikan karakter, edukasi sadar lingkungan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia mengalami perkembangan pesat. Kurikulum nasional memungkinkan guru untuk memilih dari berbagai model pembelajaran yang melengkapi berbagai bahan ajar. Kualitas pengajaran

dapat ditingkatkan melalui pemilihan guru dan pengelolaan pembelajaran; Namun, agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, diperlukan perencanaan yang matang. Rancangan tersebut meliputi pemilihan, strategi, metode, dan teknik yang disusun dalam suatu model pembelajaran agar sesuai untuk kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran, atau gambaran pembelajaran dari awal sampai akhir disajikan oleh instruktur. Instruktur memilih model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan konten untuk mencapai beberapa tujuan.

Menurut Nur (2016), usia siswa sekolah dasar merupakan anak yang berusia antara 6 sampai 12 tahun, ketika mereka mulai hidup di lingkungan selain keluarga mereka sendiri. Siswa di kelas dasar atas yang berusia antara 9 dan 12 tahun memiliki minat yang kuat pada situasi dunia nyata dan bersemangat untuk belajar. Mereka juga memiliki minat pada mata pelajaran atau mata pelajaran tertentu, membutuhkan bimbingan dari guru mereka, dan memandang nilai sebagai ukuran seberapa baik prestasi mereka di sekolah menjelang akhir periode ini.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu jenis pendidikan yang melibatkan kerja proyek siswa dan manajemen guru. Pembelajaran memerlukan pemikiran yang lebih mendalam karena siswa dituntut untuk menghasilkan suatu karya. Perkembangan psikomotor pada siswa sekolah dasar mengacu pada aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologis. Keterampilan dan tindakan disebut sebagai psikomotorik. Berlari, melompat, melukis, menari, menulis, dan keterampilan belajar praktis lainnya termasuk dalam ranah psikomotorik. Pada kedua aspek tersebut, aspek kognitif lebih menekankan pada pengetahuan dan teori afektif. Selama pembelajaran praktis, guru lebih fokus pada aspek kognitif dan emosional siswa daripada aspek psikomotor mereka. Sebaliknya, siswa harus memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual mereka saat mereka tumbuh.

Kebersihan lingkungan penting bagi kehidupan manusia dan bagi kesehatan karena sangat erat hubungannya. Kerapian alami menggabungkan kerapian rumah, sekolah, ruang kerja, dan kantor publik lainnya. Salah satu indikasi lingkungan yang bersih adalah kebersihan. Hal ini dapat diterapkan di masyarakat di masa mendatang dengan meningkatkan pemanfaatan sampah organik untuk produksi tempat pensil dari stik es krim dan kertas daur ulang serta hiasan dinding.

Karena sampah merupakan masalah nasional, maka pengelolannya harus menyeluruh dan terpadu dari awal hingga akhir agar mampu mengubah kehidupan masyarakat, menjaga lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan memberikan manfaat ekonomi. Menurut definisi WHO, "limbah" mengacu pada hal-hal yang tidak lagi digunakan dan merupakan hasil aktivitas manusia daripada terjadi secara alami.

Kerajinan adalah penciptaan karya yang merupakan hasil dari ide kreatif atau ekspresi. Oleh karena itu, kerajinan juga bisa muncul sebagai akibat dari kebutuhan praktis yang mendesak dengan memanfaatkan bahan sehari-hari seperti stik es krim, tali, bijibijian, dan sebagainya. "Membuat Tempat Pensil Dari Stik Es Krim Untuk Pendidikan

Berwawasan Lingkungan" merupakan judul penelitian yang mengkaji permasalahan tersebut dalam dunia pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode berbasis proyek digunakan untuk kegiatan dalam proyek ini. Melalui pengelolaan lingkungan berbasis sekolah, metode ini digunakan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Para siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk merancang sebuah proyek yang akan menggunakan sampah es krim untuk membuat tempat pensil. Siswa mampu menanamkan karakter dan mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai hasil dari pembiasaan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL OBSERVASI

Hasil dari proyek yang kami kerjakan di SDN NO 73 Kota Tengah adalah pembuatan tempat pensil berbahan stik es krim, dalam pembuatan kerajinan tersebut kami menerapkan unsur 3 K untuk penguatan nilai-nilai karakter siswa kelas 5D SD. Observasi dilakukan pada tanggal 13 oktober 2022, dimana kami mengamati langsung proses pembuatan tempat pensil, setelah itu melakukan praktek bersama siswa siswi SDN NO 73 Kota Tengah mengenai project yang kami lakukan.

Berdasarkan hasil dari proyek kami dengan menggunakan kreatifitas siswa dalam penguatan karakter, terlihat siswa sangat antusias dan bersemangat dalam pembuatan kerajinan tempat pensil tersebut. Kami juga melihat respon siswa yang positif dalam proses pembuatan kerajinan tersebut. Terlihat saat pembuatan kerajinan, di tambah lagi ada siswa yang ingin menggambar di kertas warna alasannya biar hasil gambarnya digunakan dalam menghias kerajinan tersebut. Hasil dari proyek, kami tinggalkan pada kelas 5 agar setiap mereka bisa gunakan. Dengan begitu kami berharap tujuan proyek kami dapat tercapai yaitu untuk penguatan nilai-nilai karakter siswa melalui penerapan 3K dalam pembuatan tempah pensil berbahan stik es krim pada kelas 5 di SDN No. 73 Kota Tengah.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Hakikat Pendidikan

Secara umum pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu seseorang dalam meningkatkan harkat dan martabatnya dengan cara memaksimalkan dan mengembangkan kemampuannya sendiri. "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk melakukan kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan," tegas Kompri. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal, maka komponen-komponen pendidikan saling terkait satu sama lain. Berikut adalah komponen-komponen pendidikan: kurikulum, sarana pendidikan, peserta didik, dan lingkungan hidup. Berikut ini adalah deskripsinya:

- a. Pendidik, khususnya para profesional yang bertanggung jawab atas kualitas pendidikan dan pembelajaran individu dan tradisional setiap siswa. Seorang guru berusaha untuk mendidik siswa, menanamkan prinsip moral, dan mendidik mereka tentang pentingnya prinsip moral.
- b. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur Pendidikan.
- c. Kurikulum dan tingkatan di mana informasi disajikan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pendidikan, kurikulum memainkan peran yang sangat penting.
- d. Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pendidikan untuk membantu suatu pelajaran berhasil dan bermakna.
- e. Lingkungan merupakan suatu tempat berlangsungnya pembelajaran atau pendidikan yang disusun secara terprogram, sistematis, dan terencana sejak awal untuk mendapatkan hasil maksimal dari proses tersebut dan menjadikannya bermakna.

Pendidikan dianggap sebagai upaya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik dalam pelaksanaannya. Cita-cita siswa didorong ke arah bimbingan, dan proses modifikasi perilaku atau tindakan dilakukan ke arah yang lebih positif. Proses pendidikan harus memperhatikan lima aspek, yaitu usaha, metode pengajaran, siswa, guru, tujuan, dan alat untuk belajar.

3.2.2 Kreativitas siswa pada pembuatan tempat pensil berbahan stik es krim

Kreativitas mempunyai beberapa definisi teori yang menjadi acuan para pakar adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Ali dan Arori (2006), kreativitas adalah cara untuk menemukan hal-hal baru.
- b. Menurut Hurlock (1978), kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang secara fundamental baru dan sebelumnya tidak diketahui pembuatnya.
- c. Menurut Ali & Asrori, (2006) menyatakan bahwa Kemampuan yang mengidentifikasi individu kreatif disebut sebagai kreativitas.
- d. Menurut Solso dan Maclin, (2007) mendefinisikan kreativitas sebagai aktivitas kognitif yang memperluas perspektif seseorang pada suatu masalah dan melampaui sekadar menghasilkan hasil praktis.
- e. Ali dan Asrori (2006) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memahami celah atau tantangan dalam hidup seseorang, mengembangkan hipotesis baru, mengkomunikasikan hasil, dan memodifikasi serta menguji hipotesis yang ada semaksimal mungkin.

Kemampuan membangkitkan ide dengan menggunakan berbagai pilihan dan proses kreatif yang didukung oleh lingkungan sekitar merupakan definisi dari kreativitas, seperti yang dijelaskan oleh tokoh psikologi di atas.

Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup dan dapat diuraikan secara alami oleh bakteri tanpa campur tangan manusia. Namun, stik es krim yang dapat digunakan sebagai tempat pensil dapat membantu penguraian sampah organik jika diperlukan. Dalam membuat tempat pensil terdapat alat dan bahan yang harus disiapkan, yaitu Stik Es krim, Lilin, Lem Fox, Lem Lilin, Gunting, Pita Dan Korek. Adapun Langkah-langkah dalam pembuatan tempat pensil, yaitu:

- 1) Siapkan alat dan bahan
- 2) Sediakan sebelas stik es krim kemudian sisakan dua stik es krim untuk dibuat penyangganya.
- 3) Kemudian sembilan stik nya itu di lekatkan menggunakan lem bersamaan agar menjadi satu kumpulan stik.
- 4) Sediakan lagi sembilan stik terus di lekatkan menggunakan lem. Habis itu kita buat lagi sampai jadi sekumpulan tiga stik.
- 5) Selanjutnya kita tunggu stiknya mengering.
- 6) Kemudian stik yang sudah mengering dibentuk kotak pensil.
- 7) Setelah itu hiasi dengan memakai pita.

3.2.3 Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter dan tanggung jawab lingkungan seperti yang mungkin kita ketahui adalah suatu jenis sekolah yang mengajarkan orang atau siswa untuk beradaptasi dengan hal-hal besar sehingga mereka menjadi sadar akan baik dan buruk, siap untuk merasa (emosional) menghargai tinggi, dan biasanya melakukan (psikomotor). Menurut Najib (2016), pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan anak bagaimana mengambil keputusan yang bijak dan mempraktekkan keputusan tersebut setiap hari sehingga mereka dapat membantu lingkungannya. Menurut Daryanto (2013) bahwa pendidikan karakter sebagai segala upaya yang mungkin dilakukan oleh pengajar, termasuk yang dilakukan bersama dengan wali siswa dan orang-orang setempat, untuk mendorong para pemuda dan pemudi menumbuhkan sifat-sifat yang cerdas, keras kepala dan dapat diandalkan.

Berdasarkan pengertian di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa Segala upaya yang dilakukan oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk mendidik, menanamkan, dan menumbuhkan akhlak mulia pada anak termasuk dalam pendidikan karakter. Hal ini dilakukan agar anak mampu membuat pilihan yang baik dalam hidupnya dan membantu lingkungan. "Peduli Lingkungan" mengacu pada sikap dan tindakan yang senantiasa berupaya melindungi dan meningkatkan kelestarian lingkungan pada alam..

Seperti yang dapat kita ketahui peduli lingkungan merupakan Suatu sikap yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar dengan baik agar lingkungan dapat dinikmati tanpa dirusak dan dipelihara agar ada manfaatnya secara lestari. Pada setiap jenjang, sekolah harus menerapkan karakter yang mengutamakan tanggung jawab lingkungan. Dengan meningkatkan kualitas lingkungan, mendidik mereka tentang pentingnya perlindungan lingkungan, dan mencegah kerusakan lingkungan, semua warga sekolah harus memiliki sikap peduli lingkungan.

Pendidik dapat menggunakan pendidikan karakter untuk membantu siswa menumbuhkan rasa tanggung jawab alami dengan mengajari mereka bagaimana benar-benar berkonsentrasi pada iklim. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolok ukur kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar siswa guna mewujudkan kelas yang ramah dan sehat. Prestasi dan kreativitas siswa dapat meningkat dalam lingkungan yang sehat dan positif di dalam kelas.

Menurut Najib, (2016) mengatakan bahwa terdapat beberapa tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan, yaitu:

- a. menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan bagi seluruh warga sekolah secara keseluruhan guna membangun interaksi edukatif yang sejalan dengan nilai-nilai karakter.
- b. Mengembangkan peserta didik dengan kecerdasan spiritual dan emosional.
- c. Dorong siswa untuk menunjukkan berbagai perilaku positif dengan terlibat dalam kegiatan belajar dan membiasakan diri dengan sekolah dan kelas.
- d. mengatasi berbagai perilaku bermasalah yang ditunjukkan siswa baik di dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.
- e. Memotivasi dan membiasakan siswa dengan berbagai pengetahuan tentang kebaikan, guna menggugah mereka untuk melakukan berbagai perilaku positif baik di sekolah maupun di rumah.

Zulian berpendapat bahwa tanggung jawab lingkungan tidak hanya mencakup karakter tetapi juga tindakan spesifik yang bermanfaat bagi kehidupan setiap orang. Siswa dapat menjadi penyelamat lingkungan kemanapun mereka pergi dengan mengembangkan jiwa peduli dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

4. KESIMPULAN

Pandangan bahwa seseorang perlu memperbaiki dan mengelola lingkungan secara tepat dan bermanfaat agar dapat dinikmati secara konsisten tanpa merusak kondisinya dan berkontribusi terhadap pelestariannya meliputi pendidikan karakter, kreativitas, dan edukasi kesadaran lingkungan. Siswa dapat berperan sebagai penjaga lingkungan dimanapun mereka berada. Selain itu, tujuan dari pendidikan budi pekerti, kreativitas dan edukasi sadar lingkungan adalah untuk mendorong kecenderungan siswa dalam menghadapi iklim, tidak merusak iklim, mendorong keengganan terhadap iklim, menanamkan rasa sangat fokus dan kewajiban terhadap iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Santrock, John W. (2011). *Educational Psychology* (5th Edition ed.). New York: Mc Graw Hill.
- [2] Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [3] Ali, M. & Asrori, M.(2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Solso, Robert L. dkk. 2007. *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- [5] Munandar, Utami. (2002). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rincka Cipta. T